

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif agar memperoleh gambaran tentang keterhubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif bersifat positif, yang dipakai dalam mengamati populasi atau sampel tertentu, yang datanya dikumpulkan menggunakan alat pengumpulan data yang memperoleh data berbentuk angka, serta data tersebut dianalisa menggunakan perhitungan statistik guna mengujikan hipotesis tertentu (Sugiyono, 2020). Metode kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk menguji hipotesis tentang bagaimana gaya pemimpin, disiplin kerja, serta motivasi kerja mempengaruhi kinerja pekerja.

#### **3.1 Lokasi dan Rencana Waktu Penelitian**

Penelitian ini dijalankan pada responden yaitu karyawan Kantor Pos Cabang Utama Surabaya 60 ribu. Waktu pelaksanaan penelitian lapangan penyebaran kuesioner akan dilaksanakan pada bulan November 2022. Sedangkan waktu penelitian secara keseluruhan dimulai dari penulisan proposal hingga penyusunan laporan skripsi yaitu bulan Agustus – Oktober 2022.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Sugiyono (2020), mengungkapkan bahwa populasi yaitu suatu wilayah umum yang terbagi pada setiap objek ataupun objek-objek dengan sifat-sifat serta ciri-ciri tertentu yang penulis gunakan bagi mempelajari dan menarik kesimpulan. Penelitian ini mengamati laki-laki serta wanita yang bekerja di Kantor Pos Cabang Utama Surabaya sebanyak 60.000 orang yang mempekerjakan hingga 90 orang.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sugiyono (2020) mengungkapkan bahwa sampel yaitu komponen melalui total serta karakteristik populasi. Karena keterbatasan tenaga serta waktu, penulis tidak mungkin menguasai seluruh populasi bila jumlahnya banyak. Sehingga sampel yang dibawa melalui populasi tersebut bisa digunakan oleh peneliti.

Dengan menggunakan metode sampling yang tepat, total sampel yang akan diproses melalui seluruh populasi perlu ditentukan. Pengambilan sampel probabilitas dan pengambilan sampel nonprobabilitas adalah dua metode pengambilan sampel. Penulis memakai nonprobability sampling sebagai metode pengambilan sampel mereka. Sugiyono (2020) mendefinisikan nonprobability sampling sebagai metode pengambilan sampel dimana tidak seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sesuai agar dipilih menjadi sampel.

Sampel jenuh, juga dikenal dengan sensus, adalah jenis pengambilan sampel non-probabilitas yang dipakai pada penelitian ini. Dalam sensus, seluruh populasi dijadikan sampel. Sugiyono (2020) mendefinisikan sampel jenuh sebagai sampel yang penambahannya tidak mempengaruhi nilai informasi yang diperoleh karena tidak meningkatkan keterwakilan sampel. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka 90 orang pegawai Kantor Pos Cabang Utama Surabaya banyaknya 60000 orang dijadikan sebagai sampel penelitian ini.

Kriteria yang digunakan pada peneliti sebagai berikut.

1. Pria/wanita.
2. Berusia 26-50 tahun.
3. Karyawan tetap.

### **3.3 Variabel Penelitian.**

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen diantaranya gaya pemimpin ( $X_1$ ), disiplin kerja ( $X_2$ ), serta motivasi kerja ( $X_3$ ). Sedangkan untuk variabel dependen adalah kinerja karyawan ( $Y$ ).

### **3.4 Jenis Data dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Peneliti mengumpulkan data kuantitatif, yang merupakan jenis data. Aplikasi pengolahan data SPSS dan metode regresi linier berganda akan digunakan untuk analisis data survei.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Peneliti memperoleh sumber data dengan cara menanggapi kuesioner yang berisi pernyataan yang peneliti tentukan. Sampel dengan jumlah kriteria yang telah ditentukan akan menerima kuesioner. Sumber utama data adalah respon kuesioner.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini kuesioner dipakai bagi mengumpulkan data melalui responden yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Tujuan kuesioner yaitu agar mengetahui pendapat responden tentang variabel. Peneliti menggunakannya sebagai sumber data bagi penelitian mereka. Pertanyaan tertutup digunakan untuk memastikan bahwa responden hanya memberikan tanggapan berdasarkan skala Likert, yang berkisar antara 1 sampai 5.

### 3.6 Jenis Skala Pengukuran

Jenis Skala Pengukuran Skala pengukuran kuesioner yaitu skala Likert. Dengan memberikan pilihan lima poin untuk setiap pertanyaan, Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa skala ini menggunakan item pertanyaan sebagai ukuran perilaku individu. Skala Likert yang digunakan adalah diantaranya.

- |                        |       |          |
|------------------------|-------|----------|
| a. Tidak Setuju Sekali | (TSS) | : skor 1 |
| b. Kurang Setuju       | (KS)  | : skor 2 |
| c. Cukup Setuju        | (CS)  | : skor 3 |
| d. Setuju              | (S)   | : skor 4 |
| e. Setuju Sekali       | (SS)  | : skor 5 |

### 3.7 Definisi Variabel Operasional Penelitian

Tabel 3.1 Definisi Variabel Operasional Penelitian

Variabel	Indikator	Item Kuesioner	Skala
Gaya Pemimpin (X1) Berdasarkan Paramita(2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keahlian mengambil kepastian</li> <li>2. Keahlian motivasi</li> <li>3. Keahlian berbicara</li> <li>4. Keahlian mengendalikan anak buah</li> <li>5. Kewajiban seorang pemimpin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pimpinan mampu mengambil keputusan</li> <li>2. Pimpinan mampu memberikan motivasi kepada karyawan</li> <li>3. Pimpinan mampu berkomunikasi secara baik dan tegas</li> <li>4. Pimpinan mampu mempunyai pengawasan terhadap karyawan</li> <li>5. Pimpinan mempunyai rasa tanggung jawab</li> </ol>	Likert 1-5
Disiplin Kerja (X2) Menurut Rivai (2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hadir</li> <li>2. Taat dalam aturan bekerja</li> <li>3. Taat dalam standar pekerjaan</li> <li>4. Tahap kehati-hatian</li> <li>5. Etika bekerja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu hadir pada waktu kerja</li> <li>2. Selalu taat pada aturan yang ditentukan perusahaan</li> <li>3. Mampu memakai peralatan kerja berdasarkan standar yang diberi industri</li> <li>4. Mampu menyelesaikan pekerjaan dengan teliti</li> <li>5. Mampu beretika baik kepada seluruh karyawan</li> </ol>	Likert 1-5
Motivasi Kerja (X3) Menurut Hasibuhan (2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prestasi</li> <li>2. Pengakuan</li> <li>3. Pekerjaan itu pribadi</li> <li>4. Kewajiban</li> <li>5. Kemajuan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersedia mengerjakan setiap pekerjaan yang dapat meningkatkan prestasi salah satunya berupa jabatan</li> <li>2. Selalu berusaha agar rekan lain merasa terkesan</li> <li>3. Mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu</li> <li>4. Mampu bertanggung jawab atas hal yang diberikan perusahaan</li> </ol>	Likert 1-5

		5. Mampu memberikan ide-ide terbaru untuk perusahaan ke depannya	
Kinerja Karyawan (Y) Menurut Mangkunegara (2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas bekerja</li> <li>2. Kuantitas bekerja</li> <li>3. Pelaksanaan kewajiban</li> <li>4. Kewajiban Berdasarkan Mangkunegara(2017: 75)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menjalankan apa yang semestinya dilakukan</li> <li>2. Mampu menyelesaikan pekerjaan yang telah ditetapkan waktunya</li> <li>3. Mampu menjalankan pekerjaan dengan akurat ataupun tidak ada kefatalan</li> <li>4. Mampu melakukan kewajiban bagi menjalankan tanggung jawab yang telah diberi</li> </ol>	Likert 1-5

Sumber: Penulis (2022)

### 3.8 Uji Instrumen

#### 3.8.1 Uji Validitas

Sugiyono (2020) mendefinisikan validitas sebagai tingkat ketelitian antara data aktual objek dengan data yang penulis kumpulkan bagi menentukan validitas suatu item dan mengkorelasikan skor item tersebut dengan penjumlahan setiap item itu. Korelasi item-total yang dikoreksi dengan koefisien korelasi 0,50 digunakan untuk tes. Jika nilai korelasi item-total yang dikoreksi lebih besar dari 0,50, kuesioner dianggap valid.

#### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono (2020), mengungkapkan bahwa uji reliabilitas mengukur seberapa besar kemungkinan akan dihasilkan data yang sama dengan mengukur objek yang sama. Alfa Cronbach digunakan dalam penelitian ini. Aturannya mengatakan bahwa peneliti dapat mengatakan bahwa variabel tersebut dapat dipercaya apabila koefisien yang didapatkan > dari 0,6.

### 3.9 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu analisis yang dijalankan bagi menilai karakteristik melalui sebuah data. Dari angka rata-rata (mean), standar deviasi, variance, maximum, minimum, sum, range, kurtosis, serta skewness, analisis jenis ini memberikan gambaran atau deskripsi data (Ghozali, 2018). Penggunaan analisis statistik deskriptif dalam penelitian dapat mengetahui apakah terjadi penyebaran dan bervariasi pada penelitian. Dalam penelitian ini digunakan statistik deskriptif agar menemukan tendensi umum melalui data yang diperoleh.

### 3.10 Uji Asumsi Klasik

Kemampuan model regresi yang didapatkan untuk mendapatkan linier yang bagus dinilai dengan menggunakan uji asumsi tradisional. Maka Anda perlu membuat asumsi berikut.

1. Variabel bebas serta variabel terikat mempunyai kaitan yang linier.
2. Untuk setiap variabel independen, besarnya faktor pengganggu (varian kesalahan) tetap konstan.
3. Independensi bebas kesalahan (non-autokorelasi).
4. Normalitas dalam distribusi kesalahan.
5. Multikolinearitas rendah.

#### 3.10.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ialah agar menemukan apakah informasi berdistribusi normal ataupun tidak. Model regresi dibilang bagus apabila nilai residual berdistribusi normal ataupun mendekati normal. Dengan menggunakan analisis grafik atau statistik, dapat ditentukan nilai residual yang berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Pemeriksaan Normal Probability Plot (P-Plot) sebagai bagian dari analisis grafis Model regresi dianggap normal dan memenuhi normalitas jika distribusi data berpusat di sekitar garis diagonal dan bergerak ke arah tersebut.

Uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan tahap signifikansi 0,05 digunakan untuk analisis statistik. Data residual dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya  $>$  dari 0,05.

### 3.10.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) mengatakan uji ini tujuannya bagi melakukan uji apakah model regresi yang dihasilkan munculnya korelasi diantara suatu variabel dengan variabel bebas (independen). Untuk melihat uji multikolineritas dapat di nilai memakai nilai *tolerance*, bila nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak mengalami multikolineritas serta sebaliknya bila nilai *tolerance* lebih kecil 0,1 maka mengalami multikolineritas.

### 3.10.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah model regresi mengalami ketidaksesuaian variabel melalui residual satu pengamatan pada pengamatan lainnya. Dengan menjalankan heteroskedastisitas maka pada uji ini dipakai sebuah garfik plot yang berisi nilai prediksi dan variabel dependen yaitu ZPREAD dan menggunakan residual SPRESID. Jika ditemukan pola yang tidak jelas, dan setiap titik yang tersebar diatas serta dibawah angka 0 dalam sumbu Y maka tidak akan mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

## 3.11 Teknik Analisis Data

### 3.11.1 Uji Regresi Linier Berganda

Salah satu metode statistik yang dipakai bagi menguji kaitan diantara satu variabel dependen serta beberapa variabel independen dikatakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda dipakai pada penelitian ini bagi mengukur seberapa besar dampak gaya pemimpin, disiplin kerja, serta motivasi pegawai Kantor Pos Cabang Utama Surabaya 60000. Rumus untuk regresi linier berganda yaitu.

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (Intensi pengguna)
- $\beta$  = Koefisien konstanta (pengguna)
- $\alpha$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = Variabel bebas pertama (Minat)
- $X_2$  = Variabel bebas kedua (Persepsi Manfaat)
- $X_3$  = Variabel bebas ketiga (Persepsi Keringanan)
- $e$  = *Error* ataupun dampak luar

### **3.12 Pengujian Hipotesis**

#### **3.12.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Ghozali (2018) mengungkapkan bahwa uji koefisiensi determinan berguna bagi mengukur seberapa jauh keahlian variabel bebas model regresi dapat menerangkan variabel terikat. Apabila nilai  $R^2$  yang kecil maka keahlian variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat terbatas sekali, sedangkan apabila nilai  $R^2$  mendekati 1 maka keahlian variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat akan semakin besar.

#### **3.13.2 Uji F**

Uji F digunakan dalam mengukur *Goodness of Fit*, di mana uji ini untuk menguji kelayakan model yang akan digunakan dan uji ini dapat dinyatakan fit apabila nilai signifikannya di bawah 0,05 (Ghozali, 2018).

#### **3.13.3 Uji t**

Uji t dipakai bagi melihat seberapa berpengaruh satu variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Jika nilai *p value* < 0,05 maka uji t bisa diperoleh (Ghozali, 2018).